

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM UPAYA PELESTARIAN KESENIAN JURIG SARENGSENG SEBAGAI WARISAN BUDAYA TAK BENDA INDONESIA DARI DESA BINANGUN KOTA BANJAR

Elya Nur Luthfyah¹, Ute Lies Siti Khadijah², Elnovani Lusiana³

^{1, 2, 3} Ilmu Komunikasi / Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Article History

Received : 13-Juni-2023

Revised : 13-Juni-2023

Accepted : 14-Juli-2023

Published : 14-Juli-2023

Corresponding author*:

Elya Nur Luthfyah

Contact:

elya19001@mail.unpad.ac.id

Cite This Article:

Nur Luthfyah, E., Khadijah, U. L. S., & Lusiana, E. . PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM UPAYA PELESTARIAN KESENIAN JURIG SARENGSENG SEBAGAI WARISAN BUDAYA TAK BENDA INDONESIA DARI DESA BINANGUN KOTA BANJAR. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(04).

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i04.688>

Abstract: *Every art certainly has an implied message that the creator wants to convey either through movement, form, visual or audio, and it can be said that art is a means of expressing soul and beauty. Indirectly art is a cultural heritage that must be preserved and guarded so that it does not become extinct. Jurig sarengseng, which is an original art from the City of Banjar, originating from Binangun Village and one of Indonesia's Intangible Cultural Heritage must certainly be preserved. This study aims to help preserve the art of Jurig Sarengseng by utilizing social media which analyzes in advance the types of social media and what activities can be carried out on social media that are felt to be appropriate as a means so that Jurig Sarengseng can be sustainable and not lost by time and shifted by the times. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. The results of this study are of the seven types of social media and their activities, there are two that are considered appropriate in preserving the jurig sarengseng. Namely Media Sharing Networks and Live Stream Social Media.*

Keywords: *Jurig Sarengseng, Social Media, Intangible Cultural Heritage.*

Abstrak: Setiap kesenian tentu memiliki pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh penciptanya baik melalui gerakan, bentuk, visual maupun audio, dan dapat dikatakan kesenian merupakan suatu sarana dalam mengekspresikan jiwa dan keindahan. Secara tidak langsung kesenian merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan dan dijaga agar tidak punah. Jurig sarengseng yang merupakan kesenian asli Kota Banjar yang berasal dari Desa Binangun dan salah satu Warisan Budaya Takbenda Indonesia tentu harus dilestarikan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pelestarian kesenian jurig sarengseng dengan memanfaatkan media sosial yang dimana menganalisis terlebih dahulu jenis dari media sosial dan kegiatan apa saja yang bisa dilakukan pada media sosial tersebut yang dirasa akan pas sebagai salah satu sarana agar jurig sarengseng dapat lestari tidak hilang oleh waktu dan tergeser oleh perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah dari ketujuh jenis media sosial beserta kegiatannya, terdapat dua yang dirasa pas dalam pelestarian jurig sarengseng. Yaitu *Media Sharing Networks* dan *Live Stream Social Media*.

Kata Kunci: *Jurig Sarengseng, Social Media, Warisan Budaya Tak Benda.*

PENDAHULUAN

Di Kota Banjar terdapat sebuah kesenian yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri daripada kesenian lainnya yang ada di Kota Banjar, dengan keunikan yang salah satunya dapat dilihat dari kostum hitam legam yang menggambarkan sesosok hantu. Kesenian ini berasal dari sebuah desa dan di ciptakan oleh individu yang berasal dari desa tersebut. Adapun nama dari kesenian tersebut adalah kesenian jurig sarengseng dari Desa Binangun Kota Banjar, dengan pencipta yaitu Bapak Tarsono (Alm). Kesenian Jurig Sarengseng merupakan sebuah seni pertunjukan dengan diiringi musik dan dimainkan oleh penari baik perempuan maupun laki – laki dengan menggunakan riasan hitam legam serta topeng yang menggambarkan sesosok hantu. Adapun hantu yang digambarkan pada kesenian jurig sarengseng merupakan penggambaran sebagai manusia yang senantiasa merusak alam serta lingkungan, karena pada dasarnya kesenian jurig sarengseng merupakan suatu kesenian *ngarumat jagat* atau suatu bentuk dari menjaga alam.

Jurig sarengseng juga sudah diakui secara Nasional karena sudah sampai pada tingkat Asia, yang dimana hal tersebut dapat dilihat pada saat *event* karnaval Asia Afrika Tahun 2018 yang pada saat itu digelar di Bandung. *Event* tersebut bertujuan sebagai ajang promosi dari kerjasama ekonomi dan kebudayaan Asia Afrika. Kota Banjar melalui kesenian jurig sarengseng berhasil mendapatkan juara tiga pada *event* tersebut. Selain itu, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bahwasannya kesenian jurig sarengseng tercatat kedalam Warisan Budaya Takbenda Indonesia (WBTD). Hal tersebut dapat dilihat pada website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu warisanbudaya.kemdikbud.go.id.

Berdasarkan UNESCO *Convention For The Safeguarding Of The Intangible Cultural Heritage* (2003), bahwa warisan budaya tak benda merupakan aneka ragam praktik, ekspresi, pengetahuan, obyek, representasi, artefak, keterampilan serta instrumen, dan ruang – ruang budaya, yang terkait bahwa masyarakat, kelompok, serta individu merupakan bagian dari warisan budaya. Mengenai hal tersebut, telah di sahkan Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2007 tentang Pengesahan *Convention for the Safeguarding of Intangible Cultural Heritage* (Konvensi untuk Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda). Adapun menurut Konvensi UNESCO (2003) yang termasuk warisan budaya tak benda adalah sebagai berikut : 1. Tradisi serta ekspresi lisan termasuk bahasa (upacara adat, tradisi dan ritus, termasuk kedalam sastra lisan serta mitologi yang berkembang pada masyarakat yang diucapkan dari generasi ke generasi), 2. Seni Pertunjukan (pencak silat, seni tradisi, tarian, musik, dan gending – gending), 3. Adat istiadat masyarakat dan perayaan – perayaan (yang berkembang di tengah masyarakat seperti peringatan hari besar, hari raya keagamaan, ritus agama, dan lain sebagainya), 4. Pengetahuan serta kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta (titi mangsa, perhitungan hari baik, hari pasaran, horoskop, dan pemahaman bagi masyarakat terhadap alam serta lingkungan pada umumnya), dan 5. Keterampilan serta kemahiran kerajinan tradisional (seni kriya, makanan olahan, batik, keterampilan ukir, membuat kris dan lain sebagainya).

Jurig sarengseng yang merupakan sebuah warisan budaya takbenda Indonesia karena sifatnya yang tidak dapat dipegang serta dapat hilang dengan seiring berkembangnya zaman apabila tidak di lestarikan akan berdampak untuk kedepannya. Pentingnya pelestarian bagi suatu kesenian sangat penting untuk dilakukan mengingat kesenian itu sendiri memiliki nilai sejarah yang merupakan warisan dari leluhur yang tak ternilai harganya, ataupun pesan yang ingin di sampaikan yang dikemas dengan balutan seni dan bisa menjadi sebuah identitas dari suatu suku bangsa. Oleh karena itu penting adanya pelestarian yang dilakukan untuk kesenian jurig sarengseng. Mengingat sebelumnya yang dimana jurig sarengseng sudah tercatat kedalam warisan budaya takbenda Indonesia. Dan tidak sedikit masyarakat yang khususnya berada di Kota Banjar belum sepenuhnya mengetahui kesenian jurig sarengseng secara luas karena informasi maupun dokumentasi pada saat pertunjukan yang secara lengkap masih sedikit. Upaya pelestarian dapat dilakukan dengan mempelajari kesenian jurig sarengseng maupun aktif ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Akan tetapi, untuk memperluas jangkauan agar kesenian jurig

sarengseng diketahui baik dari dalam maupun luar Kota dan diperkenalkan secara lebih luas hingga luar negeri serta tersimpan dengan kurun waktu yang cukup panjang, dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial melalui internet. Media sosial dapat menyimpan informasi yang ditinggalkan melalui internet dan informasi yang telah di tinggalkan sulit untuk di hapus dan memungkinkan untuk bertahan lama.

Media sosial adalah sebuah alat komunikasi yang dapat dikatakan populer saat ini yang memiliki fungsi untuk berinteraksi secara luas dan semakin besar, serta memberikan kemudahan pada fasilitasnya dalam penyebaran informasi (Rohmiyati, 2018). Informasi yang berada pada media sosial tersedia dengan cepat serta mudah di akses dimanapun dan kapanpun tanpa mengenal waktu. Media sosial sudah tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari pada saat ini. Dapat dikatakan media sosial merupakan dunia baru yang dimana individu maupun kelompok dapat berhubungan satu dengan yang lainnya, membagikan pemikiran serta pengalaman masing-masing. Adapun media sosial memiliki jenis dan kegiatannya masing-masing, seperti *social networking*, *media sharing networks*, *discussion forums*, *social blogging networks*, *social audio networks*, *live stream social media*, dan *review networks*. Serta jenis platform dari media sosial seperti facebook, instagram, twitter, tiktok, youtube, dan lain sebagainya memiliki manfaat yang akan berdampak untuk kedepannya (Adieb, 2023). *Media sharing networks* dapat dimanfaatkan dalam upaya pelestarian kesenian jurig sarengseng. Upaya pelestarian jurig sarengseng dengan memanfaatkan media sosial akan berdampak besar.

Penelitian mengenai pemanfaatan media sosial terkait pelestarian cukup banyak dilakukan, akan tetapi kajian terkait pemanfaatan media sosial pada kesenian jurig sarengseng masih sedikit. Mengingat kesenian jurig sarengseng merupakan warisan budaya takbenda Indonesia dan juga bisa dikatakan jurig sarengseng sudah mendapatkan juara di tingkat nasional, sangat disayangkan apabila upaya dalam pelestarian jurig sarengseng masih belum sepenuhnya maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari informasi maupun dokumentasi pertunjukan secara lengkap di internet masih sedikit. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan efektif serta efisien dengan memanfaatkan media sosial. Yang dimana menganalisis terlebih dahulu jenis dan kegiatan dari media sosial mana saja yang dapat digunakan pada pelestarian jurig sarengseng. Karena tidak semua media sosial akan dirasa cocok dalam pelestarian jurig sarengseng.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pelestarian kesenian jurig sarengseng dengan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana agar jurig sarengseng dapat lestari tidak hilang oleh waktu dan tergeser oleh perkembangan zaman mengingat sebagian besar remaja saat ini lebih menyukai kesenian atau budaya dari luar ketimbang kesenian asli milik sendiri. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis terlebih dahulu media sosial mana saja yang dirasa cocok dalam melestarikan jurig sarengseng. Melalui media sosial diharapkan generasi muda khususnya yang berada di Kota Banjar mulai bisa lebih mengenal kesenian jurig sarengseng, bahkan turut ikut melestarikan kesenian asli dari Indonesia ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dimana penelitiannya digunakan pada suatu kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, serta teknik pengumpulan data dilangsungkan melalui triangulasi, analisis datanyapun memiliki sifat induktif, dan hasil pada penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada suatu makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021). Pada penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dituntun kepada teori melainkan dituntun oleh fakta yang telah ditemukan pada saat penelitian di lapangan berlangsung. Sehingga analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasar pada fakta-fakta yang ditemukan. Peneliti melakukan penelitian di Desa Binangung Kota Banjar, yang merupakan lokasi beradanya kesenian jurig sarengseng. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 3 orang responden yaitu ketua kesenian jurig sarengseng, pelatih tari serta musik kesenian jurig sarengseng dan pembina kesenian dari Desa Binangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian Jurig Sarengseng

Jurig sarengseng merupakan kesenian asli Indonesia yang berasal dari Desa Binangun Kota Banjar dan diciptakan oleh bapak Tarsono (Alm) pada tahun 2017. Awal mula kesenian jurig sarengseng ada di Desa Binangun berawal dari adanya pelaku seni yaitu bapak Tarsono (Alm). Jurig sarengseng tercatat dalam Warisan Budaya Takbenda Indonesia (WBTB) sebagai seni pertunjukan. Yang dimana pertunjukan dalam kesenian jurig sarengseng berbentuk helaran dan dipertunjukkan untuk pawai atau karnaval. Adapun penari dalam jurig sarengseng ditarikan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Yang menjadi pembeda dari penari laki-laki dan perempuan, dapat dilihat bahwa penari laki-laki ada yang menggunakan topeng serta mengenakan kostum besar yang didesain menyeramkan seperti hantu, sedangkan penari perempuan menggunakan riasan hitam legam. Akan tetapi untuk kostum baik penari laki-laki ataupun perempuan sama-sama menggunakan kostum dari bambu. Karena sejatinya arti dari kata *sarengseng* sendiri adalah ujung bambu. Untuk perawatan pada kostum menggunakan cairan clear agar terbebas dari hama. Dan penyimpanan pada kostum berada di Kantor Desa Binangun. Makna dari kesenian jurig sarengseng dapat dimaknai dengan menjaga alam, sebab jurig sarengseng adalah suatu bentuk kesenian *ngarumat jagat*. *Ngarumat jagat* sendiri merupakan salah satu tradisi atas ungkapan syukur kepada Allah SWT. dengan upaya dalam menjaga serta melestarikan alam.



Gambar 1. Kostum Perempuan Jurig Sarengseng

Adapun alat musik yang digunakan berupa calung renteng, kendang, karinding, dan angklung. Selain itu, untuk tarian tidak ada yang spesifik dan formasinya juga tidak ada yang tetap karena disesuaikan dengan kebutuhan dilokasi, bisa saja melingkar ataupun diagonal. Jadwal harian tidak pasti, karena latihan sendiri diadakan ketika adanya suatu event diselenggarakan. Penari pada jurig sarengseng bisa diikuti baik oleh remaja maupun dewasa, dan untuk batasan umur minimal hanya dapat diikuti dari umur 13 tahun, anak-anak tidak diperbolehkan untuk menjadi penari mengingat dari segi kesiapan belum cukup. Biasanya latihan dari jurig sarengseng dilakukan ketika hari libur sabtu maupun minggu dan dilakukan pada malam hari, karena baik dari penari, pemain musik, pelatih, maupun pihak yang terlibat memiliki aktivitas dan kesibukannya masing-masing, mulai dari yang berkerja, sekolah, ibu rumah tangga yang mengurus rumah, tempat latihan di aula desa yang terpakai, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Rais selaku pembina kesenian dari Desa Binangun, bahwa upaya pelestarian jurig sarengseng yang dilakukan dari desa, yaitu dengan mengajak masyarakat sekitar Kota Banjar khususnya yang berada di Desa Binangun untuk melihat pertunjukan, yang dimana biasanya setiap hari jadi Desa Binangun jurig sarengseng akan menampilkan pertunjukan di aula desa. Selain itu, ketika ada event-event seperti karnaval maupun ulang tahun Kota Banjar jurig sarengseng akan mempertunjukan kebolehanannya. Ketika ada event biasanya pegawai maupun kelompok dari jurig sarengseng akan menginformasikan melalui whatsapp bahwa jurig sarengseng akan pentas pada event tersebut. Dan ketika ada media yang ingin meliput kesenian jurig sarengseng, sangat diperbolehkan dan Desa Binangun akan sangat terbuka untuk memberikan informasi terkait jurig sarengseng. Jadi bisa dikatakan Desa Binangun dalam upaya pelestarian belum sepenuhnya memanfaatkan media sosial.

Media Sosial

Media sosial saat ini sangat digemari oleh setiap individu untuk menunjang kehidupan sehari-hari dan yang paling diminati disegala kalangan, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Media sosial dapat diartikan sebagai media online yang ditujukan untuk mendukung interaksi sosial

dengan menggunakan suatu teknologi berbasis web yang dapat mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online, media secara harfiah merupakan sarana komunikasi ataupun alat seperti halnya majalah, film, poster, spanduk, koran, radio, televisi, dan poster. Sementara sosial berkaitan dengan masyarakat. Selain itu media sosial dapat dikatakan sebuah media online, yang dimana para penggunanya dapat berbagi, berpartisipasi, serta menciptakan isi seperti wiki, forum, jejaring sosial, dunia virtual dan blog (Lubis, 2022). Jadi dapat dikatakan bahwa media sosial merupakan sarana untuk mendukung interaksi sosial dengan menggunakan suatu teknologi, yang dimana para penggunanya dapat berbagi, berpartisipasi, serta menciptakan.

Berdasarkan hasil laporan melalui website datareportal.com dengan keadaan digital di Indonesia pada tahun 2023, terdapat 212,9 juta pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2023 dan juga Indonesia merupakan rumah bagi 167,0 juta pengguna media sosial terhitung pada Januari 2023 yang setara dengan 60,4% dari total populasi yang ada. Indonesia dengan jumlah populasi penduduk 276,4 juta pada Januari 2023, dengan data sebelumnya pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,8 juta. Selain itu, sekitar 78,5% dari total basis pengguna internet di Indonesia tanpa memandang dari segi umur setidaknya menggunakan satu platform media sosial (Kemp, 2023).

Tabel 1. Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia Januari 2023

| No. | Media Sosial | Data | Jumlah Pengguna |
|-----|--------------|-------------------------------------|-----------------|
| 1. | Youtube | Sumber Data Periklanan Google | 139,0 Juta |
| 2. | Facebook | Sumber Data Periklanan Meta | 119,9 Juta |
| 3. | Instagram | Sumber Data Periklanan Meta | 89,15 Juta |
| 4. | Tiktok | Sumber Data Periklanan ByteDance | 109,9 Juta |
| 5. | Snapchat | Sumber Data Periklanan Snap's | 3,55 Juta |
| 6. | Twitter | Sumber Data Periklanan Twitter | 24,60 Juta |

Dari data di atas jumlah pengguna media sosial mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2022 dan diperkirakan akan mengalami peningkatan kembali. Melihat dari peluang tersebut media sosial akan menjadi sarana yang efektif serta efisien dalam menyebarkan informasi. Selain itu media sosial akan memiliki dampak baik bila digunakan pada hal yang positif. Platform media sosial akan sangat berguna bagi individu yang memanfaatkannya dengan baik, sebelumnya media sosial memiliki jenisnya masing-masing serta dari jenisnya tentu memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Adapun jenis dari media sosial dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu;

1. *Social Networking*

Dapat dikatakan *Social Networking* atau jejaring sosial merupakan sebuah media dengan banyaknya pengguna yang ditujukan sebagai sebuah komunitas online, yang dimana penggunanya memiliki kecocokan dibidang yang sama atau aktivitas yang sama untuk dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya. Tidak sedikit individu maupun kelompok secara tidak sadar telah menggunakan media sosial jenis ini dalam aktivitas maupun kehidupan sehari-harinya. Adapun contoh yang dapat dikatakan populer adalah twitter, facebook, linkedIn.

2. *Media Sharing Networks*,

Media Sharing Networks merupakan suatu jenis media sosial yang dapat memungkinkan pengguna bisa saling berbagi apapun, dengan kata lain fokus dari jenisnya menunjukkan pada sisi visual. Adapun visual yang dapat dibagikan seperti foto dan multimedia video, contoh dari *social media networking* adalah instagram, tiktok, youtube, dan snapchat. Secara tidak langsung twitter dan facebook memiliki fitur untuk dapat berbagi foto serta video, akan tetapi kedua media sosial tersebut tidak termasuk dalam jenis ini.

3. *Discussion Forums*,

Discussion Forums atau dapat dikatakan dengan forum diskusi merupakan suatu media yang dimana penggunanya dapat berdiskusi serta dapat diakses tanpa adanya pembatasan ruang maupun waktu. Pengguna melalui forum ini, dapat berdiskusi satu dengan yang lainnya terkait suatu topik yang sedang ingin dibahas dengan terdapatnya moderator sehingga diskusi yang sedang berlangsung dapat berjalan sesuai dan kondusif. Tidak sedikit dalam forum diskusi ini penggunanya memiliki ketertarikan yang sama dan haus akan informasi, yang dimana

penggunanya banyak melontarkan pendapat, gagasan serta opini bersama dengan pengguna lainnya. Adapapun contohnya seperti qoura, reddit dan kaskus di Indonesia.

4. *Social Blogging Networks,*

Dari jenis media sosial ini dapat mempublikasikan suatu konten yang dimana konten tersebut dapat dicari secara langsung oleh setiap individu melalui halaman pencarian google. Jenis dari media sosial ini merupakan sarana yang tepat bagi penulis untuk dapat sharing ide maupun gagasannya. Adapun contohnya seperti medium dan tumblr.

5. *Social Audio Networks,*

Dapat dikatakan Jenis media sosial ini di zaman sekarang sangat populer dikalangan remaja dan dewasa, konten yang tersedia berbentuk audio dengan kata lain pengguna dapat mendengarkan konten yang telah disediakan oleh para kreator. Adapun contohnya seperti twitter space dan clubhouse, konten terkait antara lain podcast.

6. *Live Stream Social Media*

Selain *social audio networks* jenis media yang populer saat ini yaitu *live stream social media* yang dimana pengguna dapat menyiarkan video secara langsung kepada khalayak umum tanpa adanya proses editing. Dalam live streaming hal yang dapat dilakukan yaitu bermain video games, menunjukkan bakat baik di bidang seni atau musik, meliput berita, menginformasikan hal unik atau terjadinya suatu kejadian dan masih banyak lagi. Ketika pengguna sedang live streaming terdapat fitur live chat yang dapat berguna bagi setiap para penonton untuk dapat berkomentar. Adapun contohnya seperti twitch, tiktok, v live, youtube live dan masih banyak lagi.

7. *Review Networks*

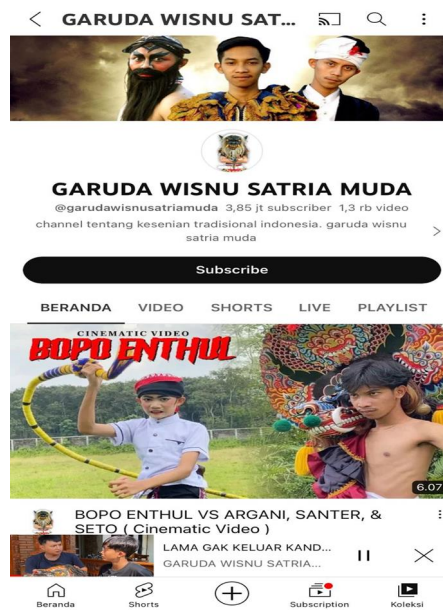
Pada jenis media sosial ini pengguna dapat membagikan pengalamannya dalam menggunakan suatu jasa, produk, bahkan pengalaman bekerja di suatu instansi atau perusahaan. Adapun contohnya seperti yelp atau glassdoor.

Upaya Pemanfaatan Media Sosial Pada Kesenian Jurig Sarengseng

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya jurig sarengseng merupakan warisan budaya takbenda yang semestinya perlu dilestarikan dan dijaga agar tidak hilang. Dan juga dapat dikatan jurig sarengseng sudah diakui secara nasional karena sudah sampai pada tingkat Asia melalui event Asia Afrika pada tahun 2018. Akan sangat disayangkan jika pelestarian pada kesenian jurig sarengseng masih tidak maksimal. Melalui pemanfaatan media sosial untuk pelestarian jurig sarengseng dirasa akan lebih efektif serta efisien. Dari tujuh jenis media sosial yang telah disebutkan sebelumnya terdapat sekitar dua jenis media sosial yang dirasa akan pas jika diterapkan untuk pelestarian jurig sarengseng baik oleh Kantor Desa Binangun maupun kelompok jurig sarengseng sendiri. Adapun jenis media sosial diantaranya sebagai berikut:

1. *Media Sharing Networks,*

Telah dikatakan sebelumnya bahwa *media sharing network* merupakan suatu jenis media sosial yang dapat memungkinkan pengguna bisa saling berbagi apapun, dengan kata lain fokus dari jenisnya menunjukkan pada sisi visual. Dengan contoh platformnya yaitu instagram, tiktok, dan youtube. Dalam penggunaannya melalui instagram, twitter, maupun youtube pengguna dapat membuat konten yang sesuai dengan tujuan dan keinginannya. Sebagai contoh jurig sarengseng dapat menggunakan platform instagram dengan membuat konten berupa informasi-informasi terkait jurig sarengseng seperti jadwal acara yang akan diselenggarakan, fakta-fakta unik dari jurig sarengseng, dokumentasi pada saat latihan maupun pementasan, games berupa tebak-tebakan terkait jurig sarengseng, dan lain sebagainya. Ataupun dengan menggunakan platform youtube yang dimana jumlah penggunanya menjadi yang terbanyak di Indonesia saat ini, jurig sarengseng dapat menggunakan youtube dalam melestarikan keseniannya dengan mengupload konten berupa pertunjukan, persiapan sebelum pertunjukan, ataupun hal-hal unik lainnya. Seperti halnya pada akun youtube milik Garuda Wisnu Satria Muda, channel tersebut berisi tentang kesenian tradisional Indonesia dengan subscriber mencapai 3,85 juta. Adapun konten yang tersedia sangat menarik, menghibur dan edukatif bagi pengguna, banyak pengguna berkomentar positif disetiap video yang diupload pada channel tersebut.



Gambar 2. Beranda Akun Youtube Garuda Wisnu Satria Muda

2. *Live Stream Social Media,*

Dapat dikatakan *live stream social media* saat ini menjadi media yang paling populer yang dimana pengguna dapat menyiarkan video secara langsung kepada khalayak umum tanpa adanya proses editing. Ketika pengguna sedang live streaming terdapat fitur live chat yang dapat berguna bagi para penonton untuk dapat berkomentar. Adapun contohnya seperti twitch, tiktok, v live, dan youtube live. Di Indonesia saat ini baik dari kalangan artis maupun masyarakat gemar melakukan live melalui tiktok, live streaming tersebut bisa ditonton hingga luar negeri dan tidak jarang pada kolom komentar tersebut terdapat orang asing didalamnya. Jurig sarengseng dapat memanfaatkannya dalam melestarikan dan memperkenalkan kesenian. Dengan menampilkan secara live pertunjukan jurig sarengseng melalui tiktok. Tidak sedikit ketika sedang berselancar menggunakan platform tiktok, live streaming berupa konten kesenian sudah ada dan live tersebut mencapai ribuan pengguna yang menonton. Pengguna memberikan likenya dan memberikan hadiah pada live streaming tersebut. Seperti halnya pada saat akun @JarananTiktok melakukan live streaming, pengguna dapat berkomentar dan menikmati pertunjukan. Live tersebut ditonton kurang lebih oleh 1.200 pengguna tiktok dari berbagai penjuru. Tidak sedikit penggunanya memberikan hadiah pada live streaming serta mengajukan pertanyaan.



Gambar 3. Live Streaming Akun JarananTiktok

KESIMPULAN

Kesenian jurig sarengseng dalam upaya pelestarian bisa dikatakan baru dilakukan secara langsung atau tatap muka yaitu dengan mengajak masyarakat sekitar Kota Banjar khususnya yang berada di Desa Binangun untuk melihat pertunjukan, yang dimana biasanya setiap hari jadi Desa Binangun jurig

sarengseng akan menampilkan pertunjukan di aula desa. Oleh karena itu, saat ini melalui pemanfaatan media sosial jurig sarengseng dapat melakukan pelestarian secara online. Mengingat jurig sarengseng merupakan warisan budaya takbenda Indonesia yang harus dilestarikan agar tidak punah. Pemanfaatan media sosial untuk pelestarian jurig sarengseng akan sangat dirasa tepat jika dilakukan di zaman sekarang ini. Informasi yang berada pada media sosial tersedia dengan cepat serta mudah di akses dimanapun dan kapanpun tanpa mengenal waktu. Melalui media sosial seperti instagram, twitter, tiktok, youtube dan lain sebagainya akan sangat berdampak besar pada pelestarian jurig sarengseng. Selain kalangan dewasa media sosial sangat digemari oleh kalangan remaja dan diharapkan kalangan remaja bukan hanya menyukai budaya atau kesenian dari luar, akan tetapi dapat menyukai dan bahkan melestarikan kesenian asli Indonesia karena sejatinya kalangan remaja yang akan meneruskan kesenian dari Indonesia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*
- [2] Glints. (2023). *7 Jenis Media Sosial Beserta Contohnya yang Perlu Kamu Tahu*. Diakses 27 Juni 2023 dari [https://glints.com/id/lowongan/tipe-media-sosial/#:~:text=Di kehidupan sehari-hari%20contoh,YouTube%20Snapchat%20dan%20TikTok](https://glints.com/id/lowongan/tipe-media-sosial/#:~:text=Di%20kehidupan%20sehari-hari%20contoh,YouTube%20Snapchat%20dan%20TikTok).
- [3] Firdaus, F. A., Muhammadiyah, U., Wasta, A., Tasikmalaya, U. M., Husen, W. R., & Tasikmalaya, U. M. (2019). Makna simbolik kostum kesenian jurig sarengseng di desa binangun kota banjar. *Magelaran*, 2(2), 75–87.
- [4] Haryanto. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi. *EduLib*, 5(1), 83–89. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2305>
- [5] Digital 2023. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. Retrieved June May 27 2023, from <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>
- [6] Lubis, N. R. A. (2022). Informasi Berbasis Media Sosial Pada Perpustakaan Digital. *Jurnal Pari*, 8, 53–56. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/view/11517%0Ahttp://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/download/11517/7958>
- [7] Rohmiyati, Y. (2018). Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media. *Anuva*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.29-42>